BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang terlahir dengan berbagai potensi, sifat, karakter yang berbeda satu sama lainnya. Manusia lahir ke dunia ini membawa bakat dan minatnya masing-masing. Setiap manusia mempunyai bakat yang berbeda-beda dan juga berbeda dengan apa yang diminati oleh setiap manusia tergantung kemampuan yang dimilikinya.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, dimana bakat seseorang itu perlu diasah lagi agar bakat terus terlatih dan dikembangkan sehingga semakin dilatih bakat yang dimilikinya agar bisa mencapai sesuai dengan yang diharapkannya.

Hal ini didukung oleh teori nativisme merupakan kata dasar dari bahasa latin, "
natus " yang artinya lahir atau " nativus " yang mempunyai arti kelahiran (pembawaan).

Nativisme merupakan sebuah doktrin yang berpengaruh besar terhadap teori pemikiran psikologis.

Teori nativisme dipelopori oleh Arthur Schopenhauer (1788-1860), seorang filosof jerman ini mengemukakan bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan faktorfaktor yang dibawa sejak lahir (faktor pembawaan) baik karena berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan demikian.

Pembawaan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Apabila pembawaannya baik, baik pila anak itu kelak. Begitu pula sebaliknya, apabila anak itu berpembawaan buruk, buruk pula pada masa pendewasaannya.

Potensi-potensi yang dimiliki seseorang adalah potensi hereditas

(bawaan) bukan potensi pendidikan. Pendidikan tidak sama sekali berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Menurut nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh sama dan tidak berkuasa dalam perkembangan seorang anak. Teori ini 'disebut pula dengan biologisme, karena mementingkan kehidupan individu saja, tanpa memperhatikan pengaruh-pengaruh dari luar.

Teori empirisme adalah "The school of British Empricism" (teori empirisme inggris). Pelopor teori ini adalah John Locke (1632-1704), teori ini mengemukakan bahwa manusia dilahirkan seperti kertas kosong (putih) yang belum ditulis. Jadi sejak dilahirkan anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa dan anak dibentuk sekehendak pendidikannya. Disini kekuatan apa pada pendidik, pendidikan dan lingkungannya yang berkuasa atas pembentukan anak.

Teori empirisme ini merupakan kebalikan dari nativisme karena menganggap bahwa potensi atau pembawaan yang dimiliki seseorang itu sama sekali tidak ada pengaruhnya dalam upaya pendidikan. Semuanya ditentukan oleh faktor lingkungan yaitu pendidikan. Teori ini disebut juga dengan sosiologisme, karena sepenuhnya mementingkan atau menekankan pengaruh dari luar.

Teori konvergensi ini pada intinya merupakan perpaduan antara pandangan nativisme dan empirisme, yang keduanya dipandang sangat berat sebelah. Tokoh utama teori konvergensi adalah Louis William Stern (1871-1938), seorang filosof sekaligus sebagai psikolog jerman.

Teori ini menggabungkan arti penting pembawaan dengan lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan manusia. Faktor pembawaan tidak berarti apa-apa tanpa faktor lingkungan. Demikian pula sebaliknya, faktor lingkungan tanpa faktor pembawaan tidak akan mampu mengembangkan manusia yang sesuai dengan harapan.

Perkembangan yang sehat akan berkembang jika kombinasi dari fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan potensialitas kodrati seseorang bisa mendorong berfungsinya segenap kemampuannya. Dan kondisi sosial menjadi sangat tidak sehat apabila segala pengaruh lingkungan merusak, bahkan melumpuhkan potensi psikofisiknya.

Dengan demikian, keadaan ini dapat dinyatakan bahwa faktor pembawaan maupun pengaruh lingkungan yang berdiri sendiri tidak dapat menentukan secara mutlak dan bukan satu-satunya faktor yang menentukan pribadi atau struktur kejiwaan seseorang.

Jadi dari penjelasan ketiga teori tersebut bisa diartikan manusia itu memiliki tiga aliran setelah lahir ke dunia tergantung alirannya masing-masing yang akan dimiliki oleh anak tersebut, baik itu teori nativisme, empirisme dan konvergensi. Manusia dilahirkan dengan perkembangan yang diperoleh dari faktor pembawaan, lingkungan dan juga perpaduan antara pembawaan dan lingkungan yang akan dimiliki oleh setiap anak atau manusia.

Manusia yang dilahirkan pasti akan memiliki sifat berbeda-beda yang ditentukan oleh pembawaan, lingkungan dan satu titik pertemuan yang akan menentukan pekembangan anak ke depannya dan bisa menentukan bakat dan potensi yang dimilikinya ke arah yang diharapkannya.

Menurut Syah (2011:152) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu Slameto (2010:180) mengatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar.

Menurut W.S. Winkel (1983: 30) bahwa minat adalahkecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau haltertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu.

Sedangkan menurut Effendi (1985 : 123) mendefinisikan minat adalahkecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yangakan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

Menurut Sadirman (1990: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sumadi Suryobroto (1983: 7) juga menyatakan minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Agus Sujanto (1983: 101) juga mendefinisiksan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuhkemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objekatau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan siswa yang berperan aktif dalam ekstrakurikuler di sekolah agar siswa mampu menjadi siswa yang bersosialisasi dengan baik terhadap siswa lainnya dan menjadi siswa yang mendapatkan nilai yang positif dari pihak sekolah dan siswa yang baik. Untuk menjadi siswa yang aktif diperlukan adanya kemauan seseorang yang tinggi, jadi semakin tinggi kemauan individu maka semakin besar pula peluang tujuan yang akan dicapai. tapi sebaliknya jika kemauan seseorang rendah maka akan menimbulkan kualitas yang rendah dan sulit untuk berperan aktif

disekolah, bahkan akan menimbulkan ketidak seriusan, sebab ketidak seriusan merupakan awal terbentuknya rasa malas.

Kemauan diri sendiri sangat penting untuk siswa karena dengan adanya kemauan akan membantu siswa yang aktif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tentang bakat dan minat siswa.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam segi apapun dan dalam hal apapun yang sudah dimilikinya dari sejak kecil yang harus dikembangkan. Minat adalah keinginan individu yang ingin dicapai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah diharapkannya.

Jadi bakat dan minat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan keinginan yang akan dicapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan, siswa yang memiliki bakat dan minat yang tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Dalam kegiatan layanan penempatan dan penyaluran di perlukan adanya pemahaman antara konselor dan konseli. Jadi dengan adanya pemahaman siswa akan mampu menempatkan dan menyalurkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan diinginkan.

Pada dasarnya layanan dalam bimbingan dan konseling ada 9 layanan diantaranya adalah :

Informasi, Orientasi, Penempatan dan Penyaluran, Penguasaan Konten, Konseling Perorangan, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konsultasi, Mediasi.

Masa remaja adalah masa dimana kita akan mudah terpengaruh terhadap pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Remaja adalah individu yang berproses untuk terus tumbuh dan berkembang untuk terus selalu mencari hal apapun itu.

Dalam menuntut ilmu di suatu instansi sekolah, siswa pasti memerlukan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengikuti ekstrakurikuler dalam sekolah tersebut, dari berbagai macam – macam ekstrakurikuler di sekolah siswa terkadang tidak tahu apa yang tepat dengan kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran siswa akan mampu mengetahui apa yang dimiliki siswa tersebut dan seperti apa kemauan yang mereka inginkan. Dan melalui layanan penempatan dan penyaluran siswa akan mengetahui extrakurikuler seperti apa yang tepat dengan kemampuan dan talenta yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Pemahaman yang diberikan melalui layanan penempatan dan penyaluran dengan tujuan agar siswa tahu kemampuan, kemauan dan talenta seperti apa yang dimiliki siswa dan mampu menempatkannya secara benar dan tepat sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya suatu paksaan dari pihak lain.

Berdasarkan pengalaman selama PPL II di SMAN 1 Bluto ditemukan sebuah fakta bahwa siswa masih kurang untuk mengembangkan bakat dan minat yang siswa miliki secara optimal. Terkadang siswa kurang meminati kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah, siswa kebanyakan malu untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya di sekolah dengan alasan terlalu capek apabila mengikuti kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Layanan penempatan dan penyaluran dalam menempatkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa selama pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti belum terlaksananya layanan penempatan dan penyaluran dalam menempatkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa di sekolah. Dikarenakan manajemen waktu yang kurang terarah sehingga layanan penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa belum terlaksana selama pra-observasi.

Maka dari itu untuk peneliti mempunyai inisiatif untuk mengangkat judul proposal skripsi "Pengaruh Layanan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Pemahaman Bakat dan Minat Siswa SMAN 1 Bluto" dengan melaksanakan tes bakat dan minat terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ada berbagai macam tergantung siswa mau mengembangkan potensinya di ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan kemauan dan keahliannya disekolah. Tetapi siswa masih belum banyak yang berperan aktif di kegiatan kurikulker atau ekstrakurikuler yang ada disekolah, siswa masih mementingkan besenang-senang dan bermain daripada mengikuti ekstrakurikuler disekolah.

Mungkin siswa belum tau betapa bergunanya apabila siswa menempatkan dan menyalurkan bakat yang dimilikinya dan berperan aktif dalam ekstrakurikuler disekolah supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan harapan.

Bakat yang dimiliki oleh setiap siswa dikembangkan dengan sebaik mungkin kemudian ditempatkan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut dan tersalurkan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga diharapkan oleh siswa tersebut

Dari uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang "PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP PEMAHAMAN BAKAT DAN MINAT SISWA SMAN 1 BLUTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016".

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan dan di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap pemahaman bakat dan minat siswa yang mereka miliki
- b. Kurangnya kemauan yang menyebabkan bakat dan minat siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Batasan masalah

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam judul penelitian di atas, maka akan penulis kemukakan arti daripada judul penelitian tersebut, dengan maksud memberi gambaran secara jelas dan tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian tersebut.

Adapun penjelasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluranadalah layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau study, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Peran terpenting dari layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa menentukan bakat dan minat siswa yang dimilikinya agar ditempatkan dan disalurkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

b. Bakat dan minat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam segi apapun dan dalam hal apapun yang sudah dimilikinya dari sejak kecil yang harus dikembangkan. Minat adalah keinginan individu yang ingin dicapai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah diharapkannya.

Bakat dan minat merupakan kemampuan, potensi yang dimiliki oleh seorang individu yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkannya. Bakat minat seseorang harus tepat ditempatkan dan disalurkan agar bakat dan minat yang dimiliki seseorang dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan individu tersebut.

Ektrakurikuler yang ada disekolah adalah wadah siswa untuk menempatkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah diharapkannya.

C. Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap pemahaman bakat minat siswa SMAN 1 Bluto?

D. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap pemahaman bakat dan minat siswa SMAN 1 Bluto.

E. Kegunaan penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMAN untuk menempatkan dan menyalurkan bakat dan minat

2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk terciptanya keberhasilan siswa dalam memahami bakat dan minat

3. Siswa-siswi

Sebagai pertimbangan dalam memahami bakat dan minat yang dimiliki

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang